

# PROCEEDING

OF INTERNATIONAL CONFERENCE  
ON EARLY CHILDHOOD EDUCATION 2012  
(ICECE 2012)

State University of Padang, November, 6<sup>th</sup> 2012



International Conference  
Department of Early Childhood Education  
Faculty of Education  
STATE UNIVERSITY OF PADANG  
2012

# Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Zulminiati

Padang state University

## Abstract

Management of Early Childhood Education is an effort to manage, organize and direct the educational process of the interaction between the young teachers and the students with regular, planned and systematic early childhood. Management goal is to achieve the goals of Early Childhood Education effectively and efficiently. Effective implementation is indicative of all of the programs and the achievement of all the goals in a way appropriate and sufficient to advantaged existing resources to the maximum. Efficient is saving. An activity said to be efficient when using minimum resources to achieve maximum results by comparing the input and output. Education programs said to be efficient if the goal can be achieved with the use of optimal minimal cost. Management Function in Early Childhood Education is 1) Planning, including vision, mission and functions of the organization, institutional objectives, achieve strategies. 2) organizing, Organizing is a division of duties in a professional manner in accordance with the capacity of existing resources duties. 3) Leadership, is an art to influence the others encouraged to work together in achieving the objectives of the institution. 4) Supervise, supervise is effort control of all components of early childhood institutions in the realization of the program = learning program.

Key words : The quality of Early Childhood Education in management

### A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak, dan pendidikan anak pada masa sekarang sangat menentukan kelangsungan kehidupan suatu bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan suatu bangsa. Maka dari itu pendidikan anak usia dini perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik dari pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait serta memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa yang akan datang. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Untuk mencapai fungsi lembaga PAUD di atas, maka perlu penyelenggaraan PAUD secara professional. Oleh karena itu, usaha untuk

mendorong berdirinya PAUD yang dikelola dengan baik. Pada akhir-akhir ini lembaga pendidikan anak usia dini mengalami perkembangan dan pertumbuhan pesat di Indonesia hingga sekarang. Semenjak tahun 2003 dengan disahkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai umur 6 tahun. Mulai saat itu PAUD menjamur baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Animo masyarakat sangat antusias untuk mendidik buah hatinya sejak dini. Dengan dipublikasikan hasil temuan bidang *neurosciences* dan psikologi menyatakan perkembangan otak anak pada usia 0-6 tahun mencapai 80 % dari keseluruhan perkembangan otak anak. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan seusianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, mengekspresikan perasaannya dan berkreasi serta membantu anak untuk mengenal dirinya maupun lingkungannya.

Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan PAUD yang sedemikian pesat, sayangnya, tidak diimbangi dengan pola manajemen atau pengelolaan yang profesional. Praktek-praktek manajemen yang tidak benar lama-lama akan meracuni lembaga pendidikan anak bangsa. Perbaikan pola manajemen harus segera dilakukan, sehingga pertumbuhan dan perkembangan PAUD tidak hanya secara kuantitas meningkat, tetapi secara kualitas perlu diperbaiki dan ditertibkan.

## B. Pengertian Manajemen PAUD

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "manage" yang berarti kelola. Pengelolaan atau manajemen bermakna penggunaan sumber daya organisasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Manajemen juga diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Sagala (2011: 50) mengatakan manajemen adalah suatu aktifitas atau seni mengatur dan mengetahui secara tepat apa yang ingin dikerjakan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Pidarta, Made (1988:...) mengemukakan manajemen adalah proses menintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud dengan sumber-sumber disini adalah mencakup orang-orang, alat-alat media, bahan-bahan uang dan sarana. Semuanya itu diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka mencapai tujuan. Mengarahkan orang-orang agar melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan, berarti membuat orang-orang itu mengatur sarana bahan, alat dan biaya serta dengan metode tertentu melakukan desifitas mereka masing-masing. Kemudian bertugas memasukkan sumber-sumber pendidikan secara keseluruhan dan mengontrol/mengawas agar tepat dengan tujuan pendidikan.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Dharma (1992:3) mengatakan manajemen adalah sebagai proses kerja sama melalui orang dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Rivai (2009:1) mengatakan manajemen adalah sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya manage (mengelola) sumber daya manusia.

Sufyarma (2003:190) mengatakan manajemen dalam lingkungan pendidikan adalah pendayagunaan berbagai sumber (manusia, sarana dan prasarana, serta media pendidikan langsung) secara optimal, relevan, efektif dan efisien guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Manajemen pendidikan sebagai seluruh proses kegiatan bersama dalam bidang pendidikan dengan memanfaatkan semua fasilitas yang ada, baik personal, material maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen menurut Thoha, Miftah adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain. Proses manajemen adalah sebagaimana berlangsung kegiatan-kegiatan itu dilakukan untuk merealisasikan sesuatu tujuan dengan mengatur tindakan-tindakan organisasi oleh tenaga profesional, agar dapat dicapai tujuan melalui penyelenggaraan program dan kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut Danim, Sudarwan (2010:164) manajemen adalah proses perencanaan pengorganisasian, aktuasi, pengawasan, baik sebagai ilmu maupun seni, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Koontz dan Weihrich dalam Dalim mengatakan manajemen adalah "The process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims."

Manajemen merupakan proses mendesain dan memelihara lingkungan, yang individunya bekerja sama dalam kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Suyadi (2011:69) mengatakan manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak-didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematisasikan untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dari pengertian manajemen sebagaimana dikemukakan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur dan menagarahkan seluruh sumberdaya yang ada dalam lembaga pendidikan anak usia dini antara lain anak didik, guru, yayasan pemerintah, masyarakat dan lingkungan secara teratur dan sistemik untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Berangkat dari pengertian manajemen PAUD dirumuskan di atas, dapat diprediksi mengenai hal-hal yang perlu dikelola, yakni mulai pendirian, pengelolaan, hingga pengembangan. Semua hal tersebut menjadi wilayah garapan manajemen. Dengan demikian, ruang lingkup manajemen PAUD mencakup apa yang dikelola, bagaimana caranya, bagaimana merencanakannya, dan kemana manajemen PAUD akan diarahkan.

### C. Tujuan Manajemen PAUD

Semua tujuan manajemen bermuara pada satu titik, yakni mencapai tujuan yang diatur atau dikelola dengan cara yang efektif dan efisien. Demikian pula dengan manajemen PAUD. Manajemen ini bertujuan agar PAUD mencapai tujuan sebagaimana yang telah dicanangkna secara efektif dan efisien. Dengan demikian, kata kunci tujuan manajemen PAUD adalah dua hal, yakni efektif dan efisien.

#### 1. Efektif

Kata efektif adalah kata yang bersifat umum, sehingga bisa digunakan dalam konteks apapun, termasuk dalam manajemen PAUD. Konsekuensinya, istilah tersebut dimaknai secara berbeda, menurut perspektif masing-masing. Hal ini diakui oleh Mulyasa, bahwa setiap orang bisa memberi makna yang berbeda terhadap efektivitas. Mulyasa mengutip pernyataan Chung dan Maaginson yang menyatakan bahwa "Effectiveness mean different to different people" (. Mulyasa, 2002).

Disisi lain, kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kata efektif sebagai efek atau akibat. Dengan kata lain, efektif mengandung efek atau akibat kesan atau pengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Berdasarkan pengertian ini, efektif bisa dimaknai sebagai kesesuaian antara orang yang melakukan tugas semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Dari dua pengertian di atas, terdapat persamaan yang bisa digabungkan, sehingga membentuk pengertian baru. Pengertian tersebut adalah, bahwa efektif merupakan indikasi terlaksananya semua program dan tercapainya semua tujuan dengan cara yang tepat dan cukup memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin.

Berdasarkan pengertian di atas, efektivitas dalam manajemen PAUD dapat dimaknai sebagai terlaksananya semua program pendidikan dengan cara yang tepat serta melibatkan seluruh komponen lembaga PAUD, sehingga tujuan PAUD secara organisatoris dapat tercapai.

#### 2. Efisien

Kata efisien tidak jauh berbeda dengan kata efektif yang juga dapat dimaknai secara berbeda. Tetapi, kata ini mengandung inti makna yang sama, yakni penghematan. Artinya, suatu kegiatan dikatakan efisien jika mampu menggunakan sumber daya seminimal mungkin untuk mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Dengan demikian, efisien berusaha membandingkan antara input dengan output. Suatu kegiatan - termasuk program-program pendidikan - dikatakan efisien jika tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian biaya yang minimal.

Kata efisien yang melekat pada kata manajemen diadopsi dari dunia ekonomi bisnis, definisi yang ada penekanan pada materi atau *komersian oriented*.

Sejalan dengan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa efisien adalah upaya meminimalisasi biaya-biaya dan penggunaan sumber daya dalam setiap kegiatan organisasi. Dalam konteks pendidikan, efisien dapat diartikan

sebagai upaya mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada secara tepat untuk mencapai tujuan sebaik mungkin.

Dari pengertian tersebut, maka efisien dalam manajemen PAUD dapat diartikan sebagai upaya optimalisasi seluruh komponen sumber daya yang ada guna mencapai tujuan kelembagaan PAUD semaksimal mungkin.

Jika pengertian efisien dalam manajemen PAUD ini digabung dengan pengertian efektif dalam manajemen PAUD sebagaimana dibahas di atas, maka dapat diartikan bahwa efektif dan efisien dalam manajemen PAUD merupakan terlaksananya semua program PAUD secara tepat dan tercapainya semua tujuan kelembagaan dengan optimalisasi sumber daya yang ada.

Berangkat dari dua pengertian tentang efektif dan efektivitas dalam manajemen PAUD di atas, maka tujuan manajemen PAUD adalah bagaimana sebuah lembaga PAUD berusaha mengefektifkan langkah-langkah dalam mengambil setiap keputusan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai dengan mengefisiensikan biaya-biaya pengeluaran, tetapi dengan hasil yang optimal. Dalam hal ini, yang berperan penting adalah manajer lembaga PAUD yang dibantu oleh seluruh komponen yang saling membantu agar tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Tetapi dalam praktisnya pengertian memahami tujuan manajemen PAUD secara efektif dan efisien sebagaimana disebutkan di atas sulit diimplementasikan secara operasional. Sebab, pengertian itu terlalu akademis dan agak sulit dijabarkan dalam tindakan konkret. Oleh karena itu, kiranya perlu diilustrasikan bagaimana aplikasi manajemen PAUD yang efektif dan efisien tersebut.

Sebelumnya, perlu dipahami bahwa tujuan utama PAUD secara keseluruhan adalah membantu tumbuh kembang anak, baik secara fisik, psikis, moral maupun intelektual. Sedangkan, inti dari segala upaya pemberian bantuan tersebut adalah stimulasi melalui proses belajar mengajar, yakni bermain, bercerita dan bernyanyi. Sedangkan inti dari efektif dan efisien manajemen PAUD adalah pengambilan cara yang tepat dan pemberdayaan seluruh komponen PAUD yang ada untuk mencapai tujuan semaksimal mungkin.

Dari pemahaman sederhana di atas dapat ditarik keranah operasional yang bersifat implementatif dan aplikatif. Sekedar contoh, dalam aktivitas bermain. Dalam rangka efektif dan efisien, sebenarnya alat-alat permainan edukatif yang dijual di pasaran dengan harga sangat mahal tersebut tidak semuanya harus dibeli. Guru dan siswa – termasuk orang tua anak – bisa dilibatkan untuk membantu alat-alat permainan edukatif sendiri. Mulai dari meronce dedaunan, pelepah daun dan berbagai buah-buahan, kertas karton bekas, kardus, dan lain sebagainya dapat dimanfaatkan untuk membuat alat permainan edukatif secara kreatif.

Jika dibandingkan dengan alat-alat permainan edukatif buatan industri, memang bentuk dan warnanya kalah menarik. Tetapi dari segi manfaat dan esensi untuk menstimulasi perkembangan anak, hasilnya tidak akan jauh berbeda. Nah, pemberdayaan seluruh sumber daya yang ada secara tepat –

terlebih lagi juga melibatkan seluruh komponen PAUD - guna mencapai tujuan (pemberian stimulasi) inilah yang disebut dengan efektif dan efisien.

Anda dapat menarik konsep efektif dan efisien dalam manajemen PAUD sebagaimana diilustrasikan di atas keprogram-program PAUD yang lain. Terlebih lagi jika anda seorang manajer atau direktur PAUD. Anda harus pandai-pandai memanfaatkan berbagai sumber daya maupun sarana-prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas anak maupun guru, sehingga tujuan kelembagaan PAUD dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

#### D. Fungsi Manajemen PAUD

Secara umum, fungsi manajemen PAUD terdiri dari empat hal, yakni:

##### 1. Perencanaan

Rencana adalah pemikiran atau gagasan mengenai tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perencanaan merupakan rancangan atau konsep.

Kedudukan perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk penyelenggaraan PAUD. Bahkan, berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan, tergantung pada matang atau tidaknya sebuah perencanaan. Lebih dari itu seorang bijak pernah mengatakan, bahwa tidak ada kegagalan dalam sebuah pekerjaan, tetapi yang ada hanyalah kegagalan dalam merencanakannya.

Perencanaan dalam arti yang lebih luas, khususnya perencanaan kelembagaan, seperti PAUD, perencanaan mencakup visi, misi, dan fungsi organisasi, tujuan kelembagaan, strategi mencapai tujuan, dan lain sebagainya. Dan, semua cakupan perencanaan tersebut telah tersusun dengan rapi dalam proposal pendirian PAUD sebagaimana dibahas pada bagian pertama buku ini.

Hampir semua pekerjaan dan kegiatan, termasuk penyelenggaraan program selalu diawali dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu manajer atau direktur PAUD yang ingin menjalankan program-program PAUD sudah harus merencanakan visi dan misi serta tujuan dan strategi yang ingin ditempuh sebagaimana yang tertuang dalam proposal pendirian PAUD.

Perencanaan yang lebih real dan aktif biasanya dilengkapi dengan *time schedule* atau penjadwalan. Dalam konteks kelembagaan PAUD, hal ini bias diimplimentasikan ke dalam kalender akademik yang memuat program sepanjang tahun. Jadi, program apa saja yang ingin dilakukan tahun depan, telah direncanakan secara matang sejak sekarang. Jika setiap manajer atau direktur PAUD berhasil menyusun perencanaan secara matang sejak awal tahun, bisa dipastikan program-program yang akan dijalankannya dapat berjalan dengan mulus. Dengan demikian, kunci keberhasilan sebuah program pendidikan, ditentukan oleh kematangan sebuah perencanaan.

##### 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pembagian tugas secara professional sesuai dengan kemampuan masing-masing sumber daya dalam menjalankan

tugasnya. Davis (1991:101) mengatakan pengorganisasian adalah mengelompokkan kegiatan- kegiatan yang harus dilaksanakan dan menetapkan bentuk serta hubungan keorganisasian untuk menjalankan kegiatan- kegiatan yang telah direncanakan.

Sekedar contoh, tahun depan PAUD anda akan menyelenggarakan lomba mewarnai. Rencana ini harus diorganisasikan, seperti : siapa yang membuat pengumuman acara tersebut dan mempublikasikannya sehingga menarik simpati anak-anak, siapa juri dalam perlombaan tersebut, apa saja peralatan yang dibutuhkan, siapa saja yang terlibat, apa hadiah utama bagi para pemenang, dan lain sebagainya.

Dengan pengorganisasian seperti ini, sebuah perencanaan menjadi lebih matang, sehingga kemungkinan berhasil lebih besar.

### 3. Kepemimpinan

Thoha (2008: 259) mengatakan kepemimpinan adalah sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Tugas utama seorang pemimpin adalah mengantar seluruh komponen yang terlibat untuk meraih tujuan bersama. Ia harus mampu menjadi motivator sekaligus inspirator untuk kemajuan lembaga maupun organisasi yang dipimpinnya. Semua tugas utama tersebut akan bermuara pada maju atau mundurnya sebuah lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Dalam konteks kelembagaan PAUD, maka seorang pemimpin – manajer atau direktur PAUD – hendaknya tidak terlalu sibuk dengan pekerjaan-pekerjaan intern kelembagaan, tetapi harus dapat menginisiasi sesuatu yang baru bagi lembaga PAUD yang dipimpinnya.

### 4. Pengawasan

Walaupun sebuah rencana telah disusun dengan matang dan dikerjakan secara organisatoris, tetapi kedua hal ini belum menjamin sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik. Agar sebuah rencana dapat terealisasi dengan baik, maka perlu adanya control atau pengendalian. Idealnya, hal ini dikerjakan oleh seorang supervise atau pengawas.

Hal yang harus digari bawah oleh supervisi maupun manajer ketika melakukan control atau pengendalian adalah, bahwa kegiatan ini bukan untuk menilai benar dan salah maupun baik dan buruk. Tetapi, seorang supervisor dan manajer harus memotivasi, mengarahkan, memperbaiki, dan upaya-upaya lain yang positif ke semua komponen yang terlibat dalam realisasi perencanaan. Dengan pola kontrol maupun pengawasan yang demikian, diharapkan sebuah perencanaan dapat terealisasi lebih optimal.

Dalam konteks manajemen PAUD, maka pengawasan merupakan upaya control terhadap semua komponen kelembagaan PAUD dalam merealisasikan program-program pembelajaran. Pengawasan bukan dimaksudkan untuk menakut-nakuti staf-staf yang terlibat di dalamnya, tetapi lebih kepada motivasi, pengarahan, dan membantu memecahkan kendala di lapangan, sehingga sebuah program kelembagaan PAUD dapat berjalan secara mulus.



## E. Pinsip-prinsip Dasar Manajemen PAUD

### 1. Komitmen dan Ketegasan

Komitmen adalah kesanggupan untuk melakukan pekerjaan tertentu dengan penuh tanggung jawab. Dalam konteks manajemen lembaga PAUD, maka komitmen lebih ditujukan kepada kesanggupan manajer dan pemimpin PAUD dalam memajukan lembaganya, guru dalam mendidik anak-anak, orangtua dalam membantu mendidiknya, serta lingkungan masyarakat yang harus mendukung.

### 2. Profesionalitas

Profesionalitas adalah kesesuaian antara landasan konseptual dengan praktik penyelenggaraan. Dalam konteks kelembagaan PAUD, maka profesionalitas dapat diartikan sebagai kesesuaian antara landasan konseptual penyelenggaraan PAUD.

Kesesuaian tersebut menunjukkan bahwa komponen-komponen kelembagaan PAUD mengetahui dengan persis landasan konseptual penyelenggaraan, sehingga dapat mempraktekkannya secara tepat.

### 3. Komunikasi dan Koordinasi

Dalam setiap lembaga atau instansi, pasti terdapat banyak staf, bagian, maupun penugasan-penugasan yang berbeda. Tidak menutup kemungkinan sebuah program tertentu proses pengajarannya melibatkan seluruh komponen lembaga maupun instansi tersebut. Maka koordinasi menjadi keniscayaan. Artinya, komunikasi antar bagian dalam sebuah proyek atau pekerjaan sangat dibutuhkan guna mencapai tujuan yang sama.

### 4. Kompetesi

Seorang manajer PAUD dalam menjalankan roda kepemimpinannya harus mampu menciptakan iklim kompetisi yang sehat, khususnya dikalangan guru. Guru harus diberi kebebasan dalam mendidik anak-anak tanpa intervensi yang dapat menggangukannya dalam menjalankan tugas-tugas profesionalismenya.

Unktuk dapat menciptakan iklim yang kompetitif secara sehat tersebut, seorang manajer harus memberikan hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Guru-guru yang bekerja keras membantu tumbuh dan berkembangnya anak-anak didik harus mendapatkan penghargaan yang sepadan. Jika memungkinkan harus dipromosikan untuk untuk menduduki jabatan tertentu, wakil kepala PAUD misalnya.

Iklim kompetisi yang sehat secara otomatis akan menumbuhkan budaya bersaing atau lomba-lomba dalam profesionalitas. Jik iklim ini dapat membudaya dan diikuti oleh seluruh komponen PAUD, maka PAUD tersebut akan mengalami kemajuan yang sangat cepat dalam jangka waktu yang relatif singkat. Sebab, dengan pola ini maju-mundurnya lembaga PAUD tidak tergantung semata-mata dengan pimpinannya, tetapi telah menjadi tanggungjawab bersama.

## Daftar Pustaka

- Darim, Sudarwan, 2010. *Inovasi Pendidikan dan Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Pendidikan*. Bandung Pustaka Setia
- Darma ,Agung 1992, *Manajemen Prilaku Organsasi Perdaya Gunaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga
- Devis, Gardon, 1991. *Sistim Kerangka Dasar Informasi Menejemen*, Jakarta : PT Pustaka Binama Persindo
- Is joni, 2011. *Model Pembelajaran AUD*, Bandung : Alfabeta
- Paul Harsey, 1986, *Manajemen Prilaku Organisasi Perdaya Gunaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga
- Pidarto,made 1988. *Manajemen Pada Indonesia* Jakarta : Bina Aksara
- Revaceeveithzal, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Preaktek*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Segala, Syaiful, 2011: *50 Kemampuan Propesional Guru Dan Tenag Kependidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sufyarma, 2003, *Manajemen Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Suryadi Zon, Menajemen PAUD, Jokjakarta: Pustaka Pelajaran
- Thoha, Miftah,2008. *Prilaku Organisasi Konsep Pasar Dan Aplikasinya*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pdd Nas
- Wibowao, 2008, *Manajemen Kinerja* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusriano, Ajeng, 2012. *Kiat-kiat guru paud yang disukai anak*, Bandung : Diva Pres

unique, has a different speed of development, but basically there are certain characteristics that color the child's behavior for each stage. Early childhood behavioral characteristics seen in the self-concept begins to develop, in addition to coloring too egocentric behavior. Learn to empathize, there is a curiosity, imagination, solve problems, physical effects and the development of thinking and language development of children's behavior.

## **B. Discussion**

### **1. Characteristics Behavior of Early Children Education**

Characteristics of each individual is different, because each individual is a unity of body and mind to manifest itself fully in its uniqueness (Ali and Astori, 2011). Uniqueness and individual differences are also influenced by innate factors and lingkungan owned by each of the individual differences individu. Dengan The implications and imperatives of each educational services provided in accordance with the essence and nature manusia. Manusia created unique, different from each other and each individual has different characteristics of individual premises which an individual lainnya. Perbedaan nature is natural. Various aspects of developing the individual through a variety of ways, resulting in changes of varying individual characteristics.

Kitayama and Cohen, 2010, said the strong influence of human culture pada pembentukan in aspects of cognition, perception, memory, emotions, behavior, taste and personality. Canfield and Wells, 1975 explaining the success in the academic field is determined by whether or not the successful conduct of education, especially regarding the concept diri. Thoha, 2008 said human behavior is as a function of the interaction between the individual and the environment.

Pai, 1993 said regarding the behavior of human qualities, such as, self-esteem and believe diri. Perilaku is the result of learning. Because behavior is the result of learning to bring some consequences. First, efforts should be made terencana, systematic and aims to establish a positive attitude. Second, efforts should be based on the synthesis and lead to the integrity of the individual. Third, the formation of behavior associated with the academic field, as determined by the behavior of academic success. Children who behave positively, like, open to criticism and willing to accept the changes will succeed in academic learning. Bandura says, one child behave based on a model that he lihat. Kemudian Vaughan and Hogg, 1995 said the establishment of the child's behavior will be effective, if they are given the opportunity to participate and explore and express and develop ideas in a warm, friendly and enthusiastic. Some of the above description it can be concluded that early childhood karakteristik behavior is the formation of a number of positive behavior through learning outcomes in education. Education to establish early childhood behavior requires methods and strategies, in which there is experience, example, and the interaction sosial. Model and the chosen strategy puts the growth of awareness of children about him towards maturity and adulthood.

### **2. Some Aspects of the Development of Early Age Behavior of Children**

#### **a. Growth of Self Concept**

Early in the life of the child to feel that the self and the environment together, but in his understanding of life perlahan berkembang. Anak realize that he is different with others, he began to recognize him as the "I" and has a range of feelings to himself. Along with an understanding of the differences in identity, children are also beginning to realize that another party has an identity